PERANCANGAN JAPAN COUNTRY PARK DI GIRIPURNO KOTA BATU DENGAN PENDEKATAN TEMATIK

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:

IIB ASYHADI ACHMADULLOH

NIM : H73216064

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Iib Asyhadi Achmadulloh

NIM : H73216064

Program Studi : Arsitektur

Angkatan : 2016

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul: "PERANCANGAN JAPAN COUNTRY PARK DI GIRIPURNO KOTA BATU DENGAN PENDEKATAN TEMATIK". Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengn sebenar-benarnya.

Surabaya, 04 Agustus 2020

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 3395EAFF565340191 6000 ENAM RIBU RUPIAH

(IIB ASYHADI ACHMADULLOH)

NIM H73216064

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir oleh

NAMA : IIB ASYHADI ACHMADULLOH

NIM : H73216064

JUDUL : PERANCANGAN *JAPAN COUNTRY PARK* DI GIRIPURNO KOTA BATU DENGAN PENDEKATAN TEMATIK

Telah diperiksa dan di setujui untuk di ujikan.

Surabaya, 13 Juli 2020

Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2
(QURROTUL A'YUN S.T., M.T., IPM., ASEAN. Eng)	(KUSNUL PRIANTO S.T., M.T.., IPM)
NIP. 198910042018012001	NIP. 197904022014031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Iib Asyhadi Achmadulloh ini telah dipertahankan

di depan tim penguji Tugas akhir

di surabaya, 4 Agustus 2020

Mengesahkan,

Dewan penguji

Penguji I

(Qurrotul A'yun S.T.,M.T.,IPM., ASEAN Eng.)
NIP. 198910042018012001

Penguji II

(Kusnul Prianto S.T., M.T., IPM)
NIP. 197904022014031001

Penguji III

(Arfiani Syariah, MT)
NIP. 198302272014032001

Penguji IV

(Oktavi Eloi Hapsari M.T)
NIP. 198510042014032004

Mengetahui,

PLT Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
NIP. 197312272005012003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IIB ASYHADI ACHMADULLOH
NIM : H73216064
Fakultas/Jurusan : SAINS DAN TEKNOLOGI / ARSITEKTUR
E-mail address : asshadi14@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Perancangan *Japan Country Park* di Giripurno kota Batu dengan Pendekatan Tematik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Agustus 2020

Penulis

(IIB ASYHADI ACHMADULLOH)

ABSTRAK

PERANCANGAN JAPAN COUNTRY PARK DI GIRIPURNO KOTA BATU DENGAN PENDEKATAN TEMATIK

Taman memiliki beberapa fungsi yang berbeda dari cara pengelolaan, perawatan, hingga isi dari taman itu sendiri. Di dalam taman itu sendiri juga memiliki beberapa wahana dan objek yang dapat dinikmati pengunjung untuk bersantai, berlibur dan bertamasya. Setelah melakukan analisis dari beberapa jurnal, pemilihan konsep perancangan kawasan dibuat dengan menggunakan pendekatan Taman Bertema. Sebuah teori atau jenis taman tersebut juga memiliki pengertian lain yaitu Taman Hiburan Tematik. Arti kata Taman Hiburan Tematik juga merupakan salah satu jenis taman yang memiliki karakteristik yang berbeda dari jenis taman lainnya. Konsep merancang kawasan dengan pendekatan Taman Bertema saat ini sudah banyak di gunakan oleh beberapa developer di negara Indonesia. Pemilihan taman yang digunakan dalah taman jepang yang merupakan sebuah taman hiburan dengan tema khas jepang. Dengan alasan para wisatawan global cenderung memilih negra jepang sebagai destinasi wisata setiap tahunnya. Dengan alasan lain bahwa negara jepang memiliki keindahan, budaya, serta makanan dan oleh-oleh Negara Jepang memiliki suatu kesan tersendiri di dalamnya. Dengan hal tersebut, sebuah alasan muncul bahwa wisata taman jepang tersebut perlu untuk dirancang dan dibangun di salah satu area di kota Batu-Malang tersebut. Kota Batu sendiri juga merupakan salah satu kota wisata yang banyak diminati wisatawan, serta keinginan masyarakat Indonesia akan berwisata ke luar negeri yakni jepang yang akhir-akhir ini sedang maraknya. Taman jepang ini bertemakan *Japan Country Park*, yang didalamnya terdapat berbagai area hiburan ikonik disetiap kota dinegara jepang. Seperti halnya pusat teknologi di Tokyo, pemandian air panas di kota Sapporo, dan juga pemukiman estetik di kota Osaka. Begitu banyak unsur ikonik di taman jepang ini. Seperti ikon lainnya juga yaitu makanan khas dari kota yokohama, taman sakura di akihabara dan beberapa aspek ikon yang begitu menarik lainnya di negara jepang tersebut. Sebuah konsep pun muncul, agar rancangan taman tematik ini dapat mengedukasi serta meremajakan setiap wisatawan yang berkunjung dapat menikmati beragam ikon menarik di setiap sudut kota negara jepang didalam taman tersebut.

Kata kunci: Taman Hiburan Tematik, Budaya Negara Jepang, Bangunan Ikonik Jepang, Eksterior dan Interior Khas Jepang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

DESIGN OF JAPAN COUNTRY PARK IN GIRIPURNO KOTA BATU USING THEMATIC APPROACH

Parks have several different functions, from the way they are managed, maintained, to the contents of the garden itself. The park itself also has several rides and objects that visitors can enjoy for relaxing, vacationing, and sightseeing. After analyzing several journals, the selection of the area design concept was made using the Theme Park approach. A theory or type of park also has another meaning, namely Thematic Amusement Park. The meaning of the word Thematic Amusement Park is also one type of park that has different characteristics from other types of parks. The concept of designing an area with a theme park approach is now widely used by several developers in Indonesia. The selection of parks used is a Japanese park which is an amusement park with a typical Japanese theme. With the reason that global tourists tend to choose Japan as a tourist destination every year. For another reason, Japan has its beauty, culture, and food and Japanese souvenirs have a distinct impression on it. With this, a reason arises that the Japanese garden tourism needs to be designed and built-in one of the areas in the city of Batu-Malang. Batu City itself is also one of the tourist cities that is in great demand by tourists, as well as the desire of the Indonesian people to travel abroad, namely Japan which has recently been booming. This Japanese garden has the theme of Japan Country Park, which includes various iconic entertainment areas in every city in Japan. As well as the technology center in Tokyo, hot springs in the city of Sapporo, and also the aesthetic settlement in the city of Osaka. So many iconic elements in this Japanese garden. Like other icons, there are special foods from the city of Yokohama, the cherry blossom garden in Akihabara, and several other iconic aspects that are so interesting in Japan. A concept emerged so that this thematic garden design could educate and rejuvenate every visiting tourist who can enjoy a variety of interesting icons in every corner of the Japanese city within the park.

Keywords: *Thematic Theme Park, Japanesse Culture, Japanesse Iconic Buildings, Japanesse Exterior and Interior*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

PERNYATAAN KEASLIAN iv

MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

ABSTRAK ix

ABSTRACT x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah & Tujuan Perancangan 3

1.3 Batasan Perancangan 3

BAB II TINJAUAN OBJEK & LOKASI PERANCANGAN 4

2.1 Tinjauan Objek 4

2.2 Lokasi Perancangan 8

BAB III PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN 14

3.1 Pendekatan (Tema) Rancangan 14

3.2 Konsep Rancangan 14

3.3 Tinjauan Keislaman 16

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 18

4.1 Rancangan Arsitektural 18

4.2 Rancangan Struktural 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.3 Rancangan Utilitas 35

BAB V KESIMPULAN 39

DAFTAR PUSTAKA 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Konsep Rancangan 15

Tabel 4.1 Konsep Bentuk Bangunan 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Aktivitas Pengunjung 5
Gambar 2.2 Alur Aktivitas Pengelola 6
Gambar 2.3 Alur Aktivitas Penunjang 6
Gambar 2.4 Alur Berdasarkan Nama 6
Gambar 2.5 Luas dan Kontur pada Site 8
Gambar 2.6 Gambaran Umum Site 9
Gambar 2.7 Analisis Matahari 10
Gambar 2.8 Sintesis Matahari 11
Gambar 2.9 Sintesis Curah Hujan 11
Gambar 2.10 Sintesis Suhu dan Kelembaban 12
Gambar 2.11 Analisis Arah Angin 13
Gambar 2.12 Sintesis Arah Angin 13
Gambar 4.1 Zonasi Tapak 18
Gambar 4.2 Sirkulasi Tapak 19
Gambar 4.3 Konsep Vegetasi 19
Gambar 4.4 Organisasi Ruang Receptionist dan Pagoda 20
Gambar 4.5 Organisasi Ruang Museum dan Food Court 20
Gambar 4.6 Organisasi Ruang Onsen dan Resort 20
Gambar 4.7 Bentukan Massa Bangunan 23
Gambar 4.8 Area Sirkulasi 24
Gambar 4.9 Organisasi Ruang 25
Gambar 4.10 Gerbang Entrance dan Parkiran 25
Gambar 4.11 Torii dan Area Tokyo City 26
Gambar 4.12 Botanical dan Area Transisi 26
Gambar 4.13 Nashi dan Area Food Court 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.14 Area Sapporo dan Osaka Village 27
Gambar 4.15 Area Akihabara dan Tokyo Tower 27
Gambar 4.16 Area Tokyo District dan Pagoda 27
Gambar 4.17 Interior Koleksi Samurai dan Kamar Resort 28
Gambar 4.18 Area Entrance dan Area Tengah Resort 28
Gambar 4.19 Area Singgasana dan Ruang Samurai 1 28
Gambar 4.20 Ruang Samurai 2 dan Ruang Tamu Resort 28
Gambar 4.21 Ruang Baju Samurai 29
Gambar 4.22 Struktur Pondasi Batu Kali dan Strauss Pile 29
Gambar 4.23 Kolom Komposit 30
Gambar 4.24 Detail Struktur Atap 31
Gambar 4.25 Struktur Receptionist 31
Gambar 4.26 Struktur Pagoda 32
Gambar 4.27 Struktur Resort 32
Gambar 4.28 Struktur Food Court 33
Gambar 4.29 Struktur Museum 34
Gambar 4.30 Struktur Bangunan Onsen 34
Gambar 4.31 Sistem Utilitas Air Bersih 36
Gambar 4.32 Sistem Utilitas Air Kotor 36
Gambar 4.33 Sistem Utilitas Air bersih dan Kotor pada Tapak 37
Gambar 4.34 Sistem Utilitas Jaringan Listrik PLN 37
Gambar 4.35 Sistem Utilitas Jaringan Listrik Genset 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman merupakan suatu kebun yang ditanami dengan bunga-bunga dan sebagainya, yang pada dasarnya juga merupakan suatu tempat yang menyenangkan (Fambayun, 2016). Taman juga memiliki beberapa fungsi yang berbeda dari cara pengelolaan, perawatan, hingga isi dari taman itu sendiri. Di dalam taman itu sendiri juga memiliki beberapa wahana dan objek yang dapat dinikmati pengunjung untuk bersantai, berlibur dan bertamasya. Misalnya, taman bermain anak, danau, spot foto hingga spot makanan. Menurut Laurie taman juga merupakan sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan (Yolanda, 2015).

Setelah melakukan analisis dari beberapa jurnal, pemilihan konsep perancangan kawasan dibuat dengan menggunakan pendekatan Theme Park. Pada hakikat nya Theme Park ini sendiri merupakan sebuah tempat atau sarana rekreasi yang memiliki ide dasar khusus yang mencirikan seluruh tempat rekreasi tersebut (Imammudin, 2016). Sebuah teori atau jenis taman tersebut juga memiliki pengertian lain yaitu Taman Hiburan Tematik. Kata Tematik sendiri merupakan pendekatan yang akan dilakukan untuk perancangan sebuah kawasan menjadi taman yang memiliki ciri khas tersendiri. Arti kata Taman Hiburan Tematik juga merupakan salah satu jenis taman yang memiliki karakteristik yang berbeda dari jenis taman lainnya. Karakteristik taman tematik juga tidaklah sama dengan taman tematik lainnya, karakteristik taman itu juga harus disesuaikan dengan tema taman yang akan dirancang. Dengan kata lain, Theme Park ini juga merupakan sebuah taman rekreasi yang memiliki karakteristik tersendiri yang sifat nya berbeda dengan taman lainnya dengan cara di angkat oleh konsep dan tema taman yang akan dirancang.

Konsep merancang kawasan dengan pendekatan Theme Park saat ini sudah banyak di gunakan oleh beberapa developer di negara Indonesia, namun menurut taman-taman yang ada di Indonesia sudah sangat jauh ketinggalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan Negara tetangga (YUD, 2014). Japan Country Park merupakan sebuah taman hiburan dengan tema khas jepang. Atas dasar, Negara Jepang merupakan salah satu Negara destinasi wisatawan yang paling banyak dikunjungi beberapa tahun terakhir, sekitar 13,4 juta wisatawan yang berkunjung di negara tersebut (Priambodo, 2016). Dengan alasan para wisatawan global bahwa keindahan, culture atau budaya, serta makanan dan oleh-oleh Negara Jepang memiliki suatu kesan tersendiri di dalamnya. Dari mulai fasilitator dan bahkan service yang ada di Negara tersebut memiliki ciri khas dan keunggulan yang tidak semua Negara mampu mengaplikasikannya. Untuk taman jepang sendiri, minat wisatawan dan masyarakat di indonesia kian tahun kian tinggi. Karena tempat destinasi di negara jepang paling banyak dikunjungi adalah sebuah taman. Bermula dari hal tersebut, ada beberapa opini yang mampu menjadikan mengapa jepang merupakan hal yang menarik untuk dijadikan sebagai taman hiburan di Negara Indonesia.

Di kota Batu saat ini juga memiliki wisata baru yakni Jatim Park 3 yang telah selesai di bangun dan di buka pada tahun 2017, yang akhir-akhir ini juga sedang maraknya wisata tersebut di kunjungi oleh wisatawan local untuk sekedar liburan atau bersenang-senang dengan keluarga. Di wisata tersebut juga memiliki wahana yang bermacam-macam, seperti wahana bermain, wahana wedukasi hingga spot foto yang wajib di coba jika sedang mengunjungi wisata tersebut. Diantara wahana-wahana tadi, ada juga yang sampai kini menarik dan diminati oleh wisatawan yang berkunjung disana, yakni wahana dinopark dan wisata jepang. Seperti yang dijelaskan dari namanya, wahana dinopark merupakan wahana edukasi yang mengajarkan bahwa pada jaman dahulu dunia sempat ditinggali oleh hewan-hewan besar yang biasa di sebut dinosaurus. Dan wisata jepang disana juga merupakan salah satu wahana yang menarik untuk dikunjungi, karena wahana tersebut menampilkan keindahan dan suasana khas jepang yang akan memukau setiap orang yang akan melihat. (Endrita, 2017)

Dengan hal tersebut, sebuah alasan muncul bahwa wisata taman jepang tersebut perlu untuk dirancang dan dibangun di salah satu area di kota Batu-Malang tersebut. Kota Batu sendiri merupakan salah satu kota wisata yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak diminati wisatawan, serta keinginan masyarakat Indonesia akan berwisata ke luar negeri yakni jepang yang akhir-akhir ini sedang maraknya. Sebuah konsep pun muncul, agar rancangan taman tematik ini dapat mengedukasi serta meremajakan setiap wisatawan yang berkunjung ke taman tersebut. Karena didalam taman tersebut juga memiliki wahana bermain khas jepang, wahana edukasi jepang, pemandangan taman nan indah khas jepang hingga cottage dengan nuansa jepang yang dapat disewa untuk ditempati.

1.2 Rumusan Masalah & Tujuan Perancangan

Identifikasi masalah pada perancangan Taman Jepang adalah cara merancang sebuah Taman Jepang di giripurno Kota Batu dengan Pendekatan Arsitektur Tematik.

Penentuan konsep desain mengambil hasil dari studi komparasi mengenai perancangan taman yang memiliki tema sebagai ciri-ciri khusus dari rancangan taman rekreasi tersebut. Untuk mewujudkan rancangan desain taman rekreasi tersebut, perlunya melakukan survey lokasi di kota batu agar memaksimalkan potensi dari konsep rancangan desain taman rekreasi tersebut.

1.3 Batasan Perancangan

Dari penjelasan yang tertulis, dalam rancangan proyek taman rekreasi di kota Batu-Malang memiliki beberapa batasan dalam proses rancangan tersebut, diantaranya;

1. Di kota Batu-Malang tepatnya di daerah Giripurno merupakan dataran tinggi yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi dan memiliki suhu yang terbilang cukup dingin,
2. Berfungsi sebagai sarana rekreasi keluarga berupa taman jepang,
3. Menggunakan pendekatan Tematik, karena pendekatan ini dapat menerapkan sebuah tema tertentu dari objek yang akan dirancang,
4. Jenis taman yang digunakan adalah taman aktif dan pasif yang menyediakan nuansa keindahan dari taman tersebut sekaligus memiliki wahana dan spot-spot terntentu untuk pengunjung dapat beraktivitas didalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN OBJEK & LOKASI PERANCANGAN

2.1 Tinjauan Objek

A. Penjelasan Objek

Objek perancangan *Japan Country Park* merupakan sebuah taman wisata bernuansa berjenis Taman Tematik jepang. Pemilihan taman itu sendiri juga ditinjau dari beberapa aspek yang terencana, yang mana taman juga merupakan sebuah tempat yang terencana atau sengaja di rencanakan dibuat oleh manusia, biasanya di luar ruangan, dibuat untuk menampilkan keindahan dari berbagai tanaman dan bentuk alami (Rubai, 2013). Tempat tersebut berfungsi sebagai area bersantai, bermain, dan segala hal yang berkaitan dengan kegembiraan seseorang pada area hijau yang asri. Dan tematik sendiri merupakan sebuah sifat yang menggambarkan bahwa area tersebut dalam hal ini berarti "taman" tersebut memiliki suasana dan nuansa tersendiri tergantung tema yang diambil.

Secara etimologi kata taman berasal dari bahasa Ibrani yaitu Gan dan Oden atau Eden. Gan memiliki artian melindungi atau mempertahankan, mengisyaratkan bahwa kawasan tersebut memiliki batas-batas wilayah yang dipagari. Oden atau eden berarti kegembiraan dan kesenangan. Jadi dalam bahasa inggris dari dua kata tersebut jika dipadukan memiliki artian bahwa taman merupakan sebidang lahan dengan batas tertentu yang berfungsi sebagai tempat mencari kesenangan atau kegembiraan (Kiyoshi, 1985).

Dalam suatu cerita masyarakat jepang telah mengenal cikal bakal taman sejak zaman kuno (10.000SM± - 2500SM / 10.000SM - 300SM) semasa zaman Jomon, mereka telah mengenal istilah taman atau niwa (庭, dalam bahasa jepang) yang merujuk pada tempat suci pemujaan para dewa atau kami (神, dalam bahasa jepang). Pada area niwa tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat sebuah batu besar yang objek pemujaan (Azhar & P, Japanese Garden Design, 1997).

Di area batu sendiri, taman merupakan aspek penting disetiap pembangunan. Mulai dari pembangunan wisata, pusat perbelanjaan hingga area pabrik wajib diberikan area khusus penghijauan. Untuk kawasan di desa Giripurno saat ini pun masih di jadikan sebagi area hijau dan persawahan. Meskipun diarea tersebut sudah banyak tempat wisata ikonik yang bangunan nya besar-besar. Untuk mengkorelasi hal tersebut, maka perancangan taman jepang ini saya rancang atas dasar penghijauan, yang mana unsur pohon dan rerumputan hijau diarea site tersebut tidak sepenuhnya saya gunakan sebagai area bangunan. Namun, hampir dari 50 persen area site tersebut saya pergunakan untuk ruang terbuka hijau. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan mengenai aspek pembangunan kota Batu, daerah tersebut memiliki peraturan khusus yaitu 60 persen adalah lahan terbangun dan 40 persen ruang terbuka hijau (Rubai, 2013).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa taman tematik jepang merupakan tempat bermain, beraktivitas, mencari kegembiraan sekaligus bersantai dari segala hal yang ada di sekelilingnya.

B. Aktivitas

Pengguna pada perancangan *Japan Country Park* terbagi menjadi 2, yaitu: pengunjung dan pengelola. Adapun aktivitas penunjang untuk beberapa area yang bisa di kunjungi setiap waktu.

1. Alur Aktivitas Pengunjung

Gambar 2.1 Alur Aktivitas Pengunjung

Sumber : Penulis, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Alur Aktivitas Pengelola

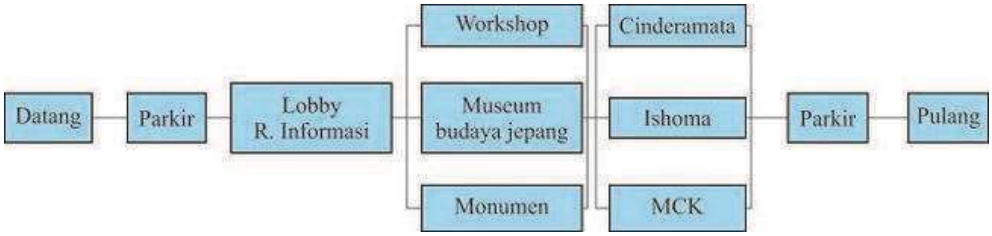

Gambar 2.2 Alur Aktivitas Pengelola

Sumber : Penulis, 2020

3. Alur Aktivitas Penunjang

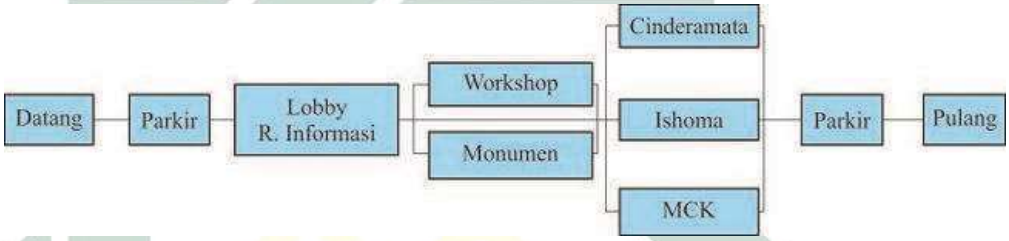

Gambar 2.3 Alur Aktivitas Penunjang

Sumber : Penulis, 2020

4. Alur Berdasarkan Nama Ruang

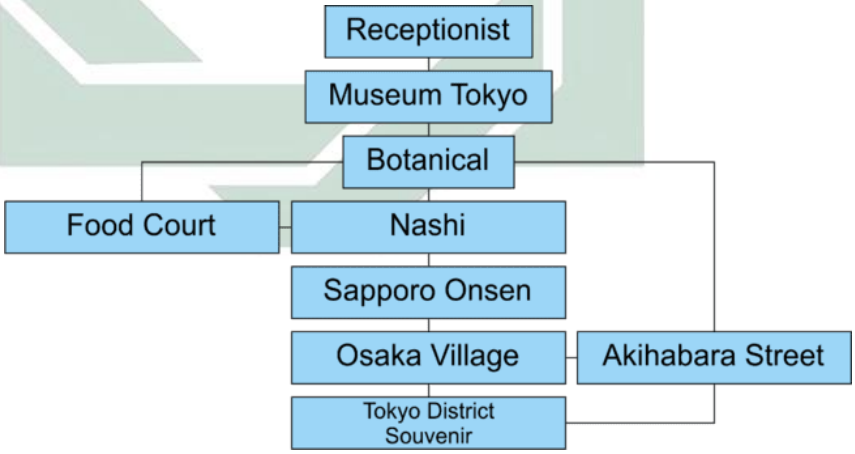

Gambar 2.4 Alur Berdasarkan Nama

Sumber : Penulis, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pemrograman Ruang

Observasi secara online mengenai lokasi site didapatkan dari kabar berita, jurnal-jurnal dan spekulasi nilai persentase pihak televisi Negara serta data input dari Badan Kementerian Pariwisata Mancanegara Indonesia. Dengan hasil obeservasi tersebut, sebuah rancangan agar taman jepang tersebut dapat terbangun di Negara Indonesia lebih tepatnya di kota Batu, yang sampai kini kota Batu tersebut merupakan kota dengan banyak tempat pariwisata mulai dari wahana edukasi, hiburan hingga wahana romantis yang semua kalangan dapat berkunjung disana. Penentuan ukuran dan luasan site perancangan taman jepang ini didasari oleh beberapa sumber dan analisis dari ukuran minimal perancangan taman wisata di daerah Giripurno kot Batu tersebut. Kota Batu sendiri merupakan salah satu kota wisata yang banyak diminati wisatawan, serta keinginan masyarakat Indonesia akan berwisata ke luar negeri yakni jepang yang akhir-akhir ini sedang maraknya (Penulis, 2019). Lokasi yang akan di ajukan sebagai rancangan wisata taman jepang di daerah sekitar kota Batu yang memiliki luas lahan sekitar 3.1 Ha. Karena ukuran minimal perncangaan taman wisata di daerah kota Batu tersebut sekitar kurang lebih 2 hektan dan daerah Giripurno tersebut merupakan daerah strategis yang cocok untuk pembangunan wahana wisata, villa dan lokasi investasi yang menguntungkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.5 Luas dan Kontur pada Site

Sumber : Penulis, 2020

2.2 Lokasi Perancangan

Observasi secara online mengenai lokasi site didapatkan dari kabar berita, jurnal-jurnal dan spekulasi nilai persentase pihak televisi Negara serta data input dari Badan Kementerian Pariwisata Mancanegara Indonesia. Dengan hasil obeservasi tersebut, sebuah rancangan agar taman jepang tersebut dapat terbangun di Negara Indonesia lebih tepatnya di kota Batu, yang sampai kini kota Batu tersebut merupakan kota dengan banyak tempat pariwisata mulai dari wahana edukasi, hiburan hingga wahana romantis yang semua kalangan dapat berkunjung disana. Apalagi di era jaman sekarang manusia membutuhkan tempat untuk mereka bersantai dan bersenang-senang dari hiruk pikuk nya dunia ini. Dari spekulasi di atas, adapun beberapa alasan mengapa taman dengan tema jepang tersebut harus terbangun di kota Batu-Malang bukan di kota lain. Kota Batu sendiri merupakan salah satu kota wisata yang banyak diminati wisatawan, serta keinginan masyarakat Indonesia akan berwisata ke luar negeri yakni jepang yang akhir-akhir ini sedang maraknya (Penulis, 2020). Lokasi yang akan di ajukan sebagai rancangan wisata taman jepang di daerah sekitar kota Batu yang memiliki luas lahan sekitar 3.1 Ha. Didaerah tersebut juga merupakan daerah strategis yang cocok untuk pembangunan wahana wisata, villa dan lokasi investasi yang menguntungkan.

Dengan hal tersebut, sebuah alasan yang kuat muncul bahwa wisata taman jepang tersebut perlu untuk dirancang dan dibangun di salah satu area di kota Batu tersebut, lebih tepatnya di daerah Giripurno.

A. Gambaran Umum Site

Lokasi site perancangan *Japan Country Park* ini berada di Jalan Raya Giripurno kecamatan Bumiaji kota Batu Provinsi Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.6 Gambaran Umum Site

Sumber : Google Earth, 2020

Kawasan tersebut memiliki luasan sekitar 3.1 Hektar yang difungsikan sebagai area pengembangan wisata berupa lahan kosong. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

Utara : Desa Pandanrejo

Selatan : Desa Junrejo

Barat : Desa Pandanrejo

Timur : Desa Tawangrejo Kec. Karang Ploso

B. Potensi Site

Potensi pada tapak ditinjau dari kelebihan, kekurangan dan juga analisis klimatologi tapak.

1. Kelebihan pada tapak, yaitu:
   a. Kenyamanan dan kemudahan dalam pencapaiannya, karena lokasi berada tepat di sebelah jalan raya utama. Yang pada dasar nya ini merupakan jalur alternatif yang sering dilewati oleh masyarakat luas,
   b. Area tersebut merupakan area strategis untuk kawasan rekreasi maupun penginapan, yang mana tidak jauh dari area perkotaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kontur tapak yang tidak terlalu curam, sehingga untuk keamanan pengunjung akan bahaya gempa maupun longsor dapat diminimalisir.

2. Kekurangan pada tapak, yaitu:
   a. Jalur alternatif yang ada tidak terlalu lebar, sehingga sering terjadi kemacetan pada saat-saat tertentu.
3. Analisis Klimatologi
   a. Matahari

      Dari hasil observasi cahaya matahari disekitar area site cukup terang karena site yang dipilih membentang area yang cukup terkena sinar matahari. Dengan intensitas panas dari matahari yang sedikit kurang, karena di area tersebut cahaya dan panas dari matahari juga terhalang oleh awan mendung yang terjadi hampir setiap hari.

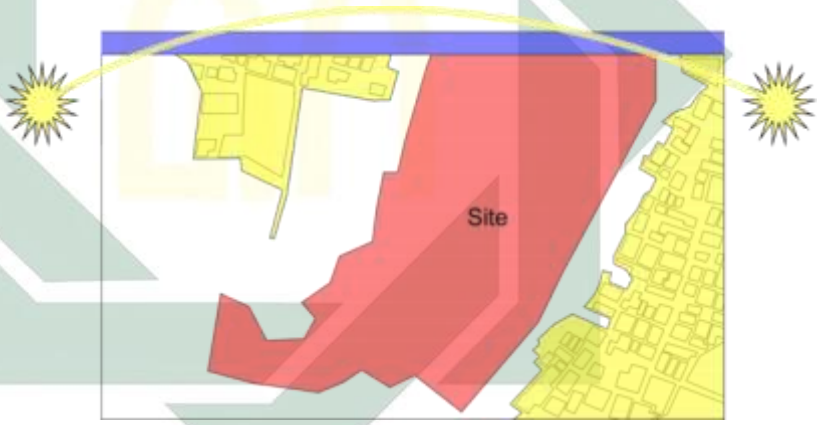

Gambar 2.7 Analisis Matahari

Sumber : Penulis, 2020

Sintesis : Pemberian beberapa material bangunan yang menyerap panas sehingga pada bagian tertentu kehangatan dari panas matahari masih dapat terasa. Dan pemakaian vegetasi sebagai peneduh di area sekitar site/tapak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.8 Sintesis Matahari

Sumber : Penulis, 2020

b. Curah hujan

Pada area sekitar site curah hujan yang terjadi cenderung cukup deras saat terjadi turun hujan. Dari hasil observasi klimatologi, curah hujan di area tersebut berkisar antara 875-3000 mm per tahun. Sehingga area site tersebut kekurangan air adalah hal yang tidak wajar.

Sintesis : Pemberian tandon air sebagai wadah penampungan air saat turun hujan. Pemberian vegetasi penyerap air yang baik seperti terambesi untuk mengurangi luapan air.

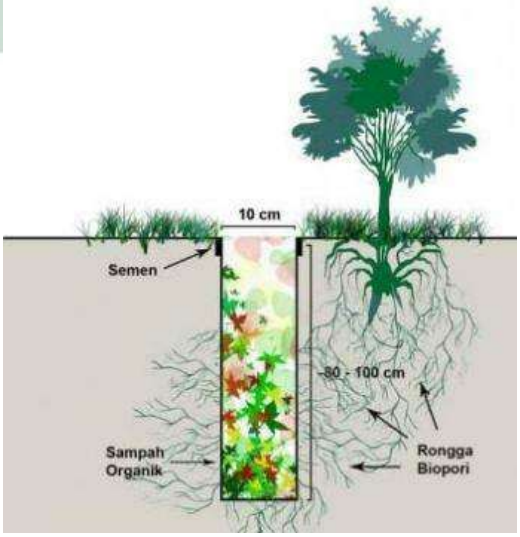

Gambar 2.9 Sintesis Curah Hujan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Penulis, 2020

c. Suhu dan Kelembaban

Suhu di area site tersebut sangat dingin yaitu berkisar antara 18-24℃ pada suhu minimum dan 28-32℃ pada suhu maksimum. Dan memiliki temperatur udara terendah 14.9℃ dan tertinggi 27.2℃. Karena area site berada di ketinggian yang tinggi berkisar antara 1000-1500 meeter dari permukaan laut. Hal ini sangat cocok untuk dijadikan area wisata taman yang memang harus berada di area yang bersuhu rendah. Dan kelembaban di area site tidak terlalu lembab yang disebabkan karena pada tanggal 10 November 2019 terjadi gerimis yang berkisar antara 10-15 menit saja. Namun pada musim penghujan dari data klimatologi kelembaban di area tersebut sekitar 86'% atau berkemungkinan cukup lembab dari hasil tersebut.

Sintesis : Penggunaan material penyerap panas dan pemberian ventilasi dan vegetasi pemecah angin untuk mengalirkan suhu dalam ruangan.

Gambar 2.10 Sintesis Suhu dan Kelembaban

Sumber : Penulis, 2020

d. Angin

Hasil survei lokasi site pada tanggal 10 November 2019 kecepatan angin yang terasa cukup kencang sehingga angin yang terasa menjadi sejuk meskipun pada saat itu sekitar jam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12 siang. Pada data klimatologi pada area tersebut kecepatan rata-rata angin 10,73 km/jam setiap harinya.

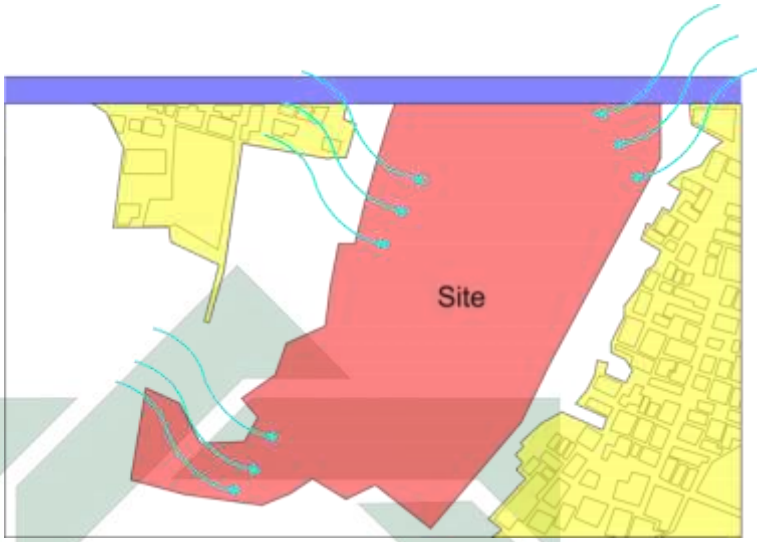

Gambar 2.11 Analisis Arah Angin

Sumber : Penulis, 2020

Sintesis : Pemberian vegetasi pemecah angin agar menghindari tekanan angin yang terlalu kuat di sekitar site dan menyebarkan tekanan angin ke area yang tidak dilalui angin.

Gambar 2.12 Sintesis Arah Angin

Sumber : Penulis, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN

3.1 Pendekatan (Tema) Rancangan

Pendekatan Tematik sendiri merupakan salah satu usaha dalam sebuah mendesain yang mana seorang arsitek harus mengimplentasikan bahwa area tersebut memiliki suasana dan nuansa tersendiri tergantung tema yang diambil.

Taman tematik merupakan sebuah rancangan taman dengan menerapkan tema tertentu, sehingga semua elemen tanaman dan elemen pendukung dapat disesuaikan dengan tema yang dipilih.

Asal-usul taman tematik dimulai dari abad pertengahan yang ceritanya terdapat pameran perdagangan untuk meraup keuntungan dari para kerumunan pengunjung yang membeludak. Kejadian tersebut bertepatan pada tahun 1851, yang mana revolusi industri pada saat itu sedang berkembang dengan pesat. Hingga akhirnya berbagai Negara bersaing untuk saling menunjukkan kehebatannya masing-masing di bidang industry taman hiburan. Fenomena inilah yang memicu adanya World's Fair rancangan Joseph Paxton di London, hingga akhirnya kejadian tersebut yang memunculkan nama dari taman tematik di dunia.

3.2 Konsep Rancangan

Konsep dasar perancangan taman jepang ini adalah *Shoin Eksotika* yang menekankan pada pendekatan tematik yang menggambarkan pemandangan yang asri nan indah diberbagai sudut. Sehingga penempatan dan perancangan bangunan dapat menyesuaikan cerminan karakter dari pola taman tematik didalamnya. Terdapat 5 Kata kunci konsep Shoin Eksotika yang dikaitkan dengan pendekatan tematik antara lain thermal, tata masa, Utilitas, aktivitas fisik dan nilai islam.

Implementasi kata kunci dengan pendekatan tematik yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Thermal : Kenyamanan thermal dalam desain rancangan taman tematik menerapkan Penataan massa bangunan yang memungkinkan cross ventilation baik udara maupun cahaya alami matahari.

B. Tata Massa : Penempatan tata massa antar bangunan serta vegetasi secara linier dan tersusun akan menghadirkan aksen eksotika alami.

C. Utilitas :Sistem utilitas dan maintenance yang baik akan berdampak baik bagi kesehatan dan kebugaran fisik para pengguna.

D. Aktivitas Fisik : Memberikan beberapa fasilitas penunjang untuk aktivitas fisik pengguna agar lebih aktif bergerak di dalam taman.

E. Nilai Islam : Melakukan penghijaun dan pelestarian alam dengan pemisahan objek ramah lingkungan dan tidak guna menghindari kerusakan alam.

Tabel 3.1 Konsep Rancangan

Pattern Tematik	Penerapan	Implementasi *Shoin Eksotika*
Koneksi Visual dengan objek di dalam tapak	Menghadirkan beberapa jenis vegetasi (Vegetasi mereduksi stress, vegetasi yang memperbaiki kualitas udara dan semacamnya), Komunal space dan landsekap.	Menampilkan objek bangunan yang bertema dan material-material jepang yang ramah lingkungan, dan menempatkan vegetasi yang sesuai sehingga mampu membuat suasana yang *eksotis* dan mendukung berbagai aktivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thermal	Penataan massa bangunan yang memungkinkan cross ventilation baik udara maupun cahaya alami matahari	Memungkinkan untuk memberi nilai lebih pada *Shoin* (Kenyamanan taman) pada area sekitar dengan faktor udara yang bersih dan penghawaan yang baik
Koneksi Material	Material-material yang digunakan mengandung unsur ramah lingkungan	Memberikan material yang memacu pikiran agar tetap tenang dan rileks
Prospek	Memberikan jarak pandang yang luas, Levelling space, view menuju RTH, tata massa yang dinamis dan terbuka	Tata massa dan jarak pandang yang baik akan memberikan efek kepada pengguna agar selalu rileks

Sumber : Penulis, 2020

3.3 Tinjauan Keislaman

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۚ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۖ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila angin itu telah membawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awan mendung, Kami halau ke suatu daerh yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur." (Q.S. Al-A'raf (7): 56-58).

Pemilihan integrasi al-qur'an diatas didasari atas pengambilan makna yang sesuai dengan penghijauan dan pelestarian alam dengan alasan untuk kebaikan manusia sendiri. Dalam hal ini pengimplementasian dalam tapak, bangunan dan ruang akan dilakukan dengan cara pemilihan bentuk dan material bangunan, pemilihan atau penempatan vegetasi yang terorganisir yang tidak merusak alam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Rancangan Arsitektural

Rancangan arsitektural mencakup Bentukan Massa Bangunan, Sirkulasi, Organisasi Ruang, Eksterior dan Interior.

A. Konsep Zonasi pada Tapak

Konsep zonasi dan tata ruang dalam menentukan penataan massa bangunan dilandasi oleh konsep Shoin Eksotika. Bentuk zonanya sebagaimana gambar berikut:

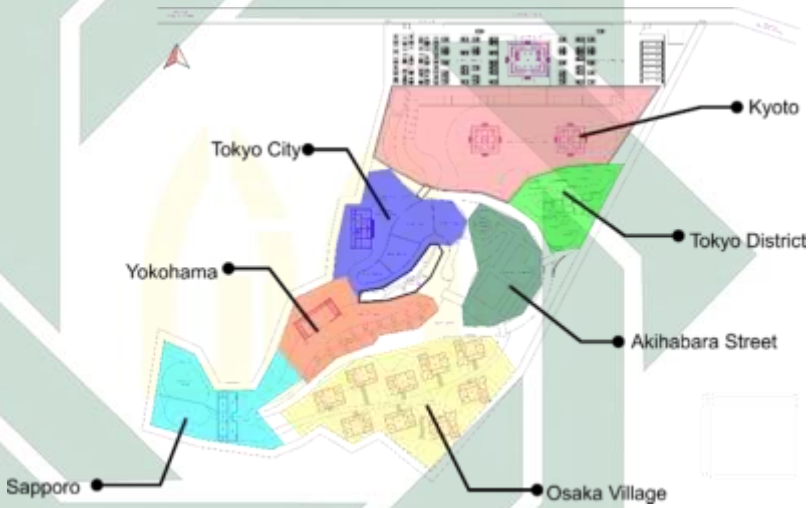

Gambar 4.1 Zonasi Tapak

Sumber : Penulis, 2020

B. Konsep Sirkulasi Tapak

Berdasarkan hasil observasi sirkulasi yang telah dilakukan maka konsep sirkulasi merupakan implementasi scene film pada umumnya. Dimana diawal mula cerita ada intro, konflik hingga klimaks. Sehingga menyebabkan pola sirkulasi yang ada menjadi Linier mengikuti alur tapak. Sebagaimana seperti berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

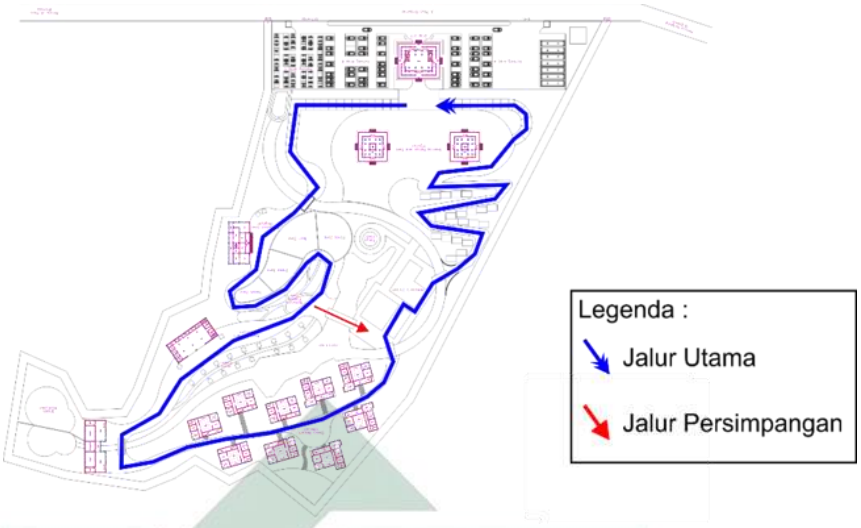

Gambar 4.2 Sirkulasi Tapak

Sumber : Penulis, 2020

C. Konsep Vegetasi Tapak

Berdasarkan hasil analisis dari survei di bab sebelumnya, penanaman vegetasi dilakukan karena daerah site yang luas dan masih berupa area persawahan dan perlu untuk penambahan vegetasi di beberapa tempat sesuai dengan tiap area. Untuk area parkir dan entrance diperlukan penanaman vegetasi sebagai peneduh dan pengarah, sedangkan area lainnya dilakukan penanaman vegetasi pemecah angin, pengarah, peneduh dan beberapa vegetasi sebagai tanaman penunjang etetika.

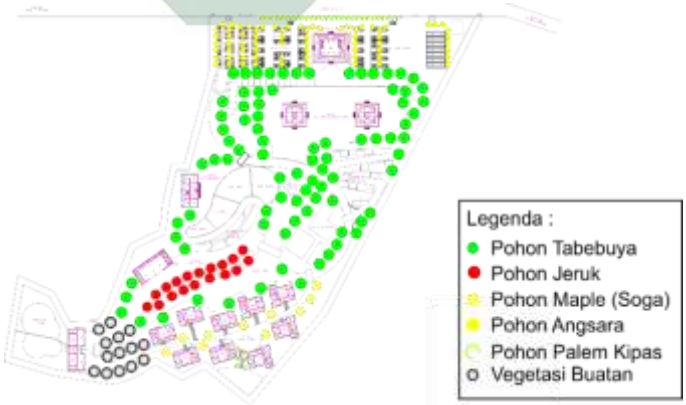

Gambar 4.3 Konsep Vegetasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Penulis, 2020

D. Konsep Organisasi Ruang

Pola penataan ruang pada kawasan mengikuti pola zonasi atas dasar konsep perancangan Shoin Eksotika. Kedekatan ruang pada tiap bangunan diklasifikasikan sesuai jenis dan fungsi ruang. Sebagaimana gambar berikut:

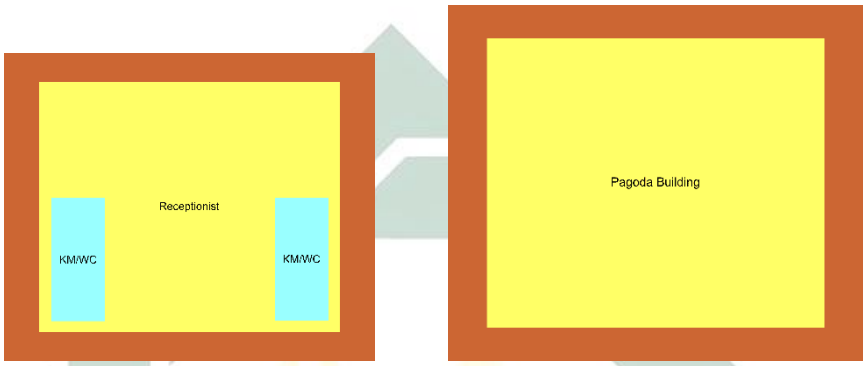

Gambar 4.4 Organisasi Ruang Receptionist dan Pagoda

Sumber : Penulis, 2020

Gambar 4.5 Organisasi Ruang Museum dan Food Court

Sumber : Penulis, 2020

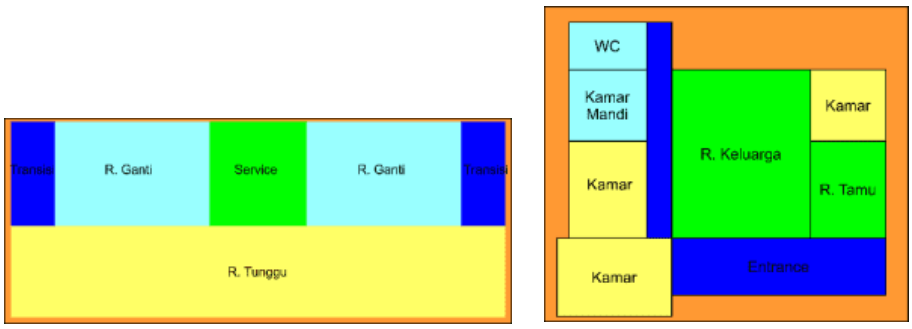

Gambar 4.6 Organisasi Ruang Onsen dan Resort

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Penulis, 2020

E. Konsep Bentuk Bangunan

Konsep bangunan ini merupakan suatu aspek yang membahas tentang konsep bentuk bangunan, struktur, material dan utilitas yang digunakan pada sebuah bangunan. Bentuk dan tampilan kawasan sebagaimana penerapan konseptual *Shoin Eksotika*, serta hasil analisis yang dikembangkan. Sebagaimana gambar berikut:

Tabel 4.1 Konsep Bentuk Bangunan

Massa Bangunan	Konsep Bentukan	Hasil
Reseptionist	Konsep pada bangunan utama ini merupakan implementasi dari bentukan sederhana yang digabungkan dengan atap khas jepang, dan pemberian corak warna merah yang merupakan warna kebahagiaan di negara jepang	
Resort dan Tea House	Konsep bangunan resort merupakan bentukan interior dari rumah-rumah jepang yang menerapkan ketentraman untuk penghuni yang berada didalamnya	
Museum	Seperti halnya bangunan utama, konsep pada bangunan museum merupakan implementasi bentukan sederhana yang dan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	digabungkan dengan atap pagoda khas jepang	
Pagoda	Konsep yang dilakukan pada bangunan monumen adalah memberikan beberapa pagoda-pagoda beratap tingkat lima yang identik dengan suasana khas jepang yang menghadirkan monumen tersebut	
Onsen	Konsep pada bangunan Onsen Building yang digunakan untuk area pemandian air hangat, sehingga pengunjung bisa menikmati nuansa onsen khas jepang	
Food Court	Konsep bangunan retail ini menerapkan sebuah bentukan alam yang terbuka dengan siapapun yang berkunjung, dan menambahkan penyederhanaan bentuk dari gerbang Torii	

Sumber : Penulis, 2020

F. Bentukan Massa Bangunan

Bentukan massa bangunan merupakan pengaplikasian dari bangunan tradisional dan *imperial palace* yang ada dinegara jepang. Yang mana mengandung filosofi ketenangan dan kenyamanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

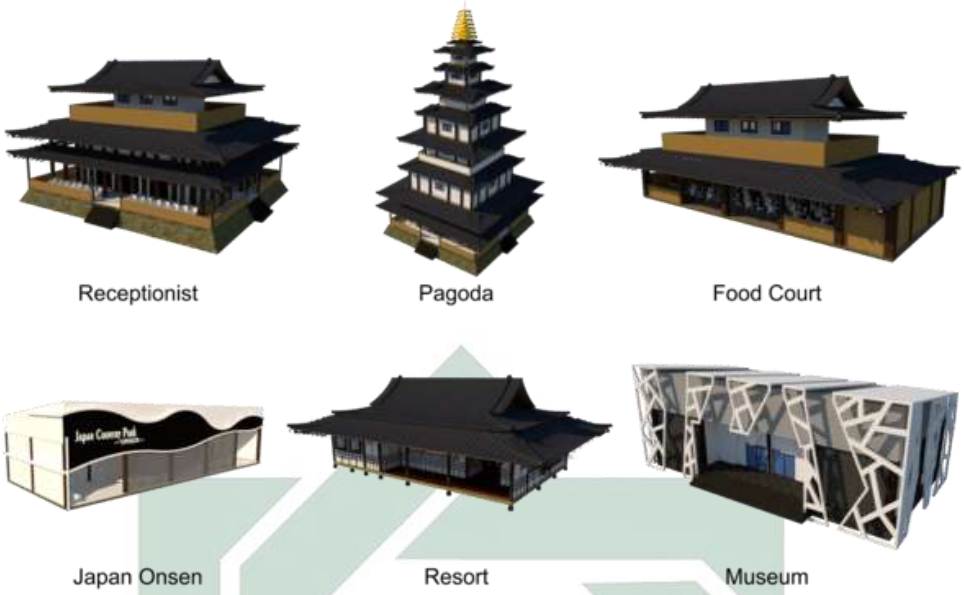

Gambar 4.7 Bentukan Massa Bangunan

Sumber : Penulis, 2020

G. Sirkulasi

Sirkulasi pada tapak terdiri dari 2 sirkulasi, yaitu sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan evakuasi. Untuk area *entrance* dan keluar site memiliki 2 pintu, sedangkan untuk masuk kedalam area wisata nya memiliki 1 pintu yaitu melalui bangunan *receptionist.* Untuk aksebilitas kendaraan evakuasi memiliki jalur tersendiri di luar site.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

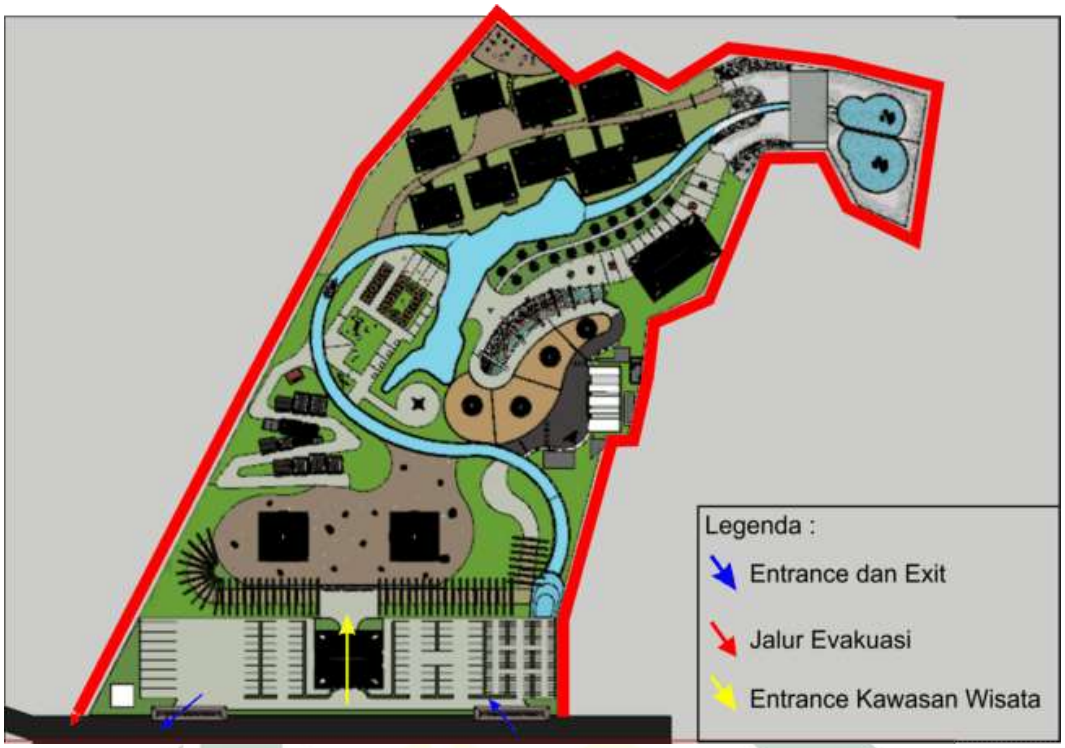

Gambar 4.8 Area Sirkulasi

Sumber : Penulis, 2020

H. Organisasi Ruang

Zonasi penataan ruang di area site dilakukan secara vertikal dan horizontal sesuai jaluar pengunjung yang disediakan. Zonasi nya terbagi menjadi beberapa bagian, antara aktivitas semi publik dan publik. Hal ini bertujuan untuk memisahkan aktivitas agar tidak bercampur antara aktivitas satu dengan yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

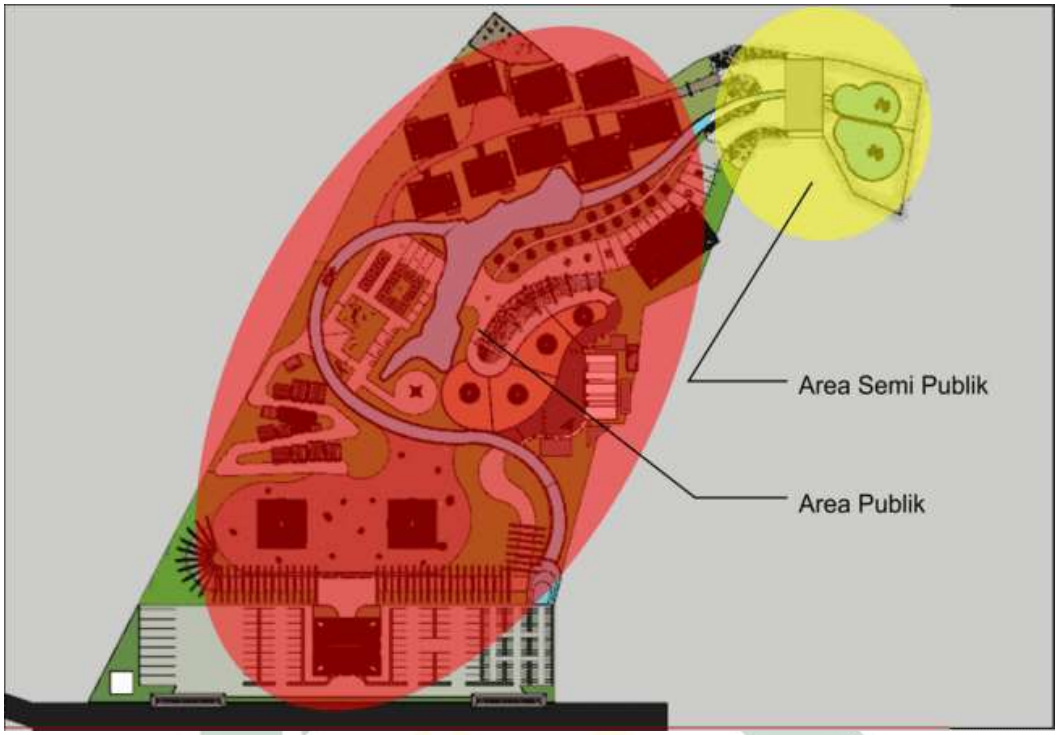

Gambar 4.9 Organisasi Ruang

Sumber : Penulis, 2020

I. Eksterior dan Interior

1. Eksterior

Sesuai dengan konsep perancangan *Shoin Eksotika* yang menekankan pada pendekatan tematik yang menggambarkan pemandangan yang asri nan indah diberbagai sudut. Berikut adalah gambaran *visual* suasana-suasana pada masing-masing area didalam tapak.

Gambar 4.10 Gerbang Entrance dan Parkiran

Sumber : Penulis, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.11 Torii dan Area Tokyo City

Sumber : Penulis, 2020

Gambar 4.12 Botanical dan Area Transisi

Sumber : Penulis, 2020

Gambar 4.13 Nashi dan Area Food Court

Sumber : Penulis, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.14 Area Sapporo dan Osaka Village

Sumber : Penulis, 2020

Gambar 4.15 Area Akihabara dan Tokyo Tower

Sumber : Penulis, 2020

Gambar 4.16 Area Tokyo District dan Pagoda

Sumber : Penulis, 2020

2. Interior

Sesuai dengan konsep perancangan *Shoin Eksotika,* keindahan alam bernuansa jepang didalam sebuah interior akan lebih di tekankan untuk kebutuhan pemahaman tentang jepang kepada para pengunjung. Berikut adalah hasil *visual* dari interiornya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.17 Interior Koleksi Samurai dan Kamar Resort

Sumber : Penulis, 2020

Gambar 4.18 Area Entrance dan Area Tengah Resort

Sumber : Penulis, 2020

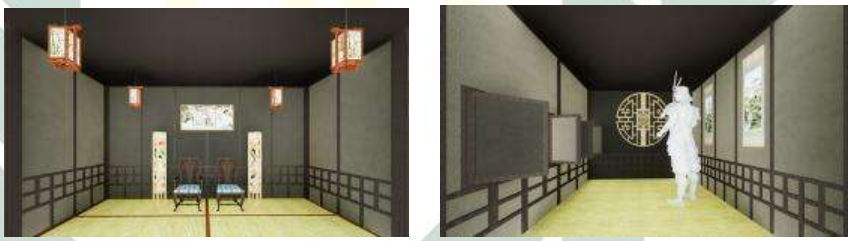

Gambar 4.19 Area Singgasana dan Ruang Samurai 1

Sumber : Penulis, 2020

Gambar 4.20 Ruang Samurai 2 dan Ruang Tamu Resort

Sumber : Penulis, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.21 Ruang Baju Samurai

Sumber : Penulis, 2020

4.2 Rancangan Struktural

Konsep struktur yang digunakan pada bangunan di area *Japan Country Park* ini adalah pondasi, kolom dan rangka atap.

1. Struktur Pondasi

Pada perancangan pondasi ini, yang digunakan adalah jenis pondasi batu kali, telapak ayam dan bored pile. Pondasi-pondasi tersebut digunakan hampir tipikal disemua massa bangunan.

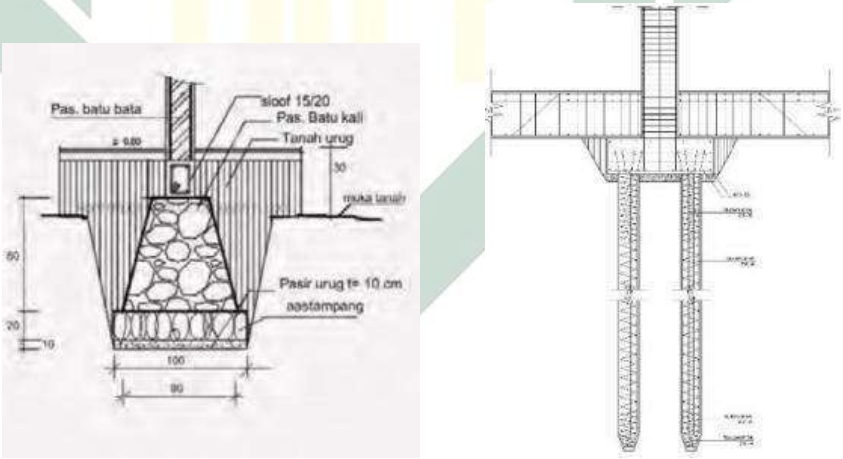

Gambar 4.22 Struktur Pondasi Batu Kali dan Strauss Pile

Sumber : Penulis, 2020

2. Struktur Kolom

Kolom merupakan komponen struktur bangunan yang tugas utamanya adalah menyangga beban aksial tekan vertikal dengan bagian tinggi yang tidak ditopang paling tidak tiga kali dimensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lateral terkecil. Untuk penggunaan kolom pada massa bangunan di dalam tapak ini menggunakan jenis kolom komposit. Kolom komposit merupakan campuran dari beton dan baja. Karena jenis kolom tersebut memiliki kekuatan, mobulus dan daktilitas yang tinggi. Dan dilain sisi kolom tersebut pula tahan terhadap api, mudah dibentuk dan murah.

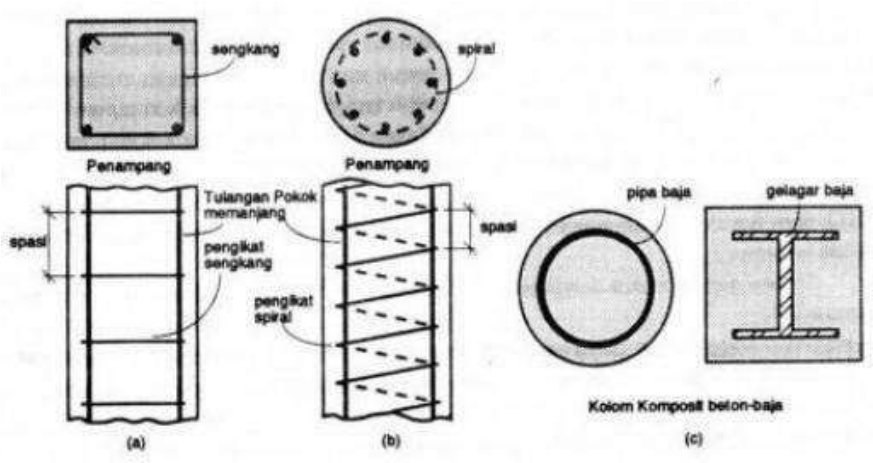

Gambar 4.23 Kolom Komposit

Sumber : Penulis, 2020

3. Struktur Rangka Atap

Struktur yang dipakai untuk rangka atap pada massa bangunan di area tapak menggunakan jenis struktur rangka kayu, yang mana struktur tersebut sudah banyak digunakan oleh masyarakat indonesia, namun dengan eksistensi nuansa jepang yang tidak berubah dari modeling atap nya.

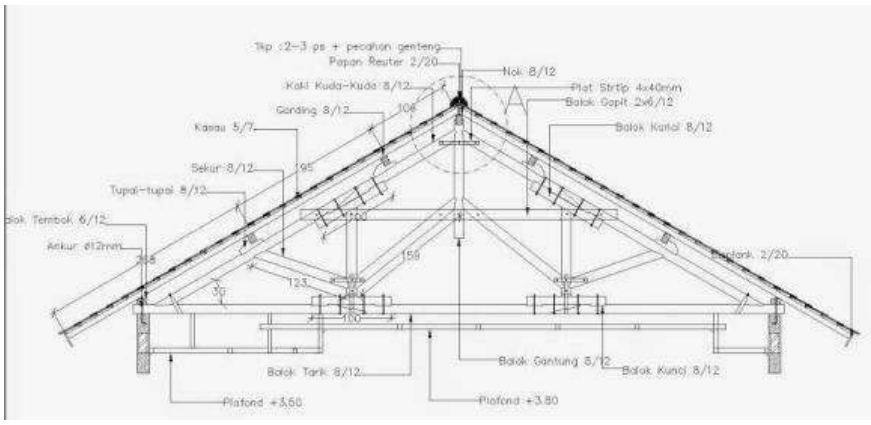

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.24 Detail Struktur Atap

Sumber : Penulis, 2020

4.3 Struktur Reseptionist

Sub struktur pada bangunan utama nya menggunakan pondasi bored pile dengan ukuran diameter 80-100 cm. Untuk bagian dinding menggunakan dinding dan lapisan bata ekspose. Dan atapnya menggunakan rangka kayu dengan gaya atap jepang. Sebagaimana gambar berikut:

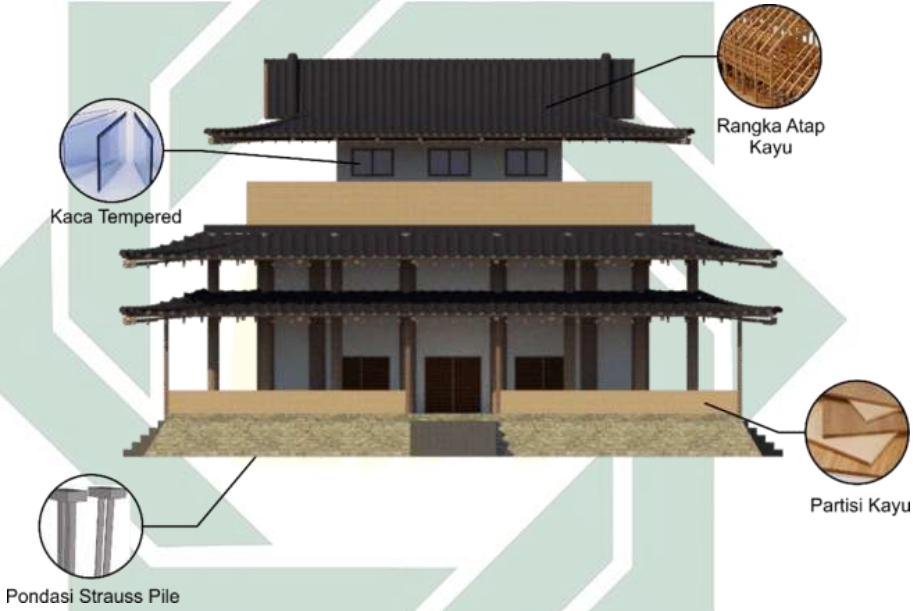

Gambar 4.25 Struktur Receptionist

Sumber : Penulis, 2020

4.4 Struktur Pagoda

Sub struktur pada pagoda menggunakan pondasi bored pile dengan ukuran diameter 75-80 cm. Bagian dinding menggunakan menggunakan pvc dan kayu parquet. Bagian atapnya menggunakan rangka kayu dengan penataan atap bertingkat. Sebagaimana gambar berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

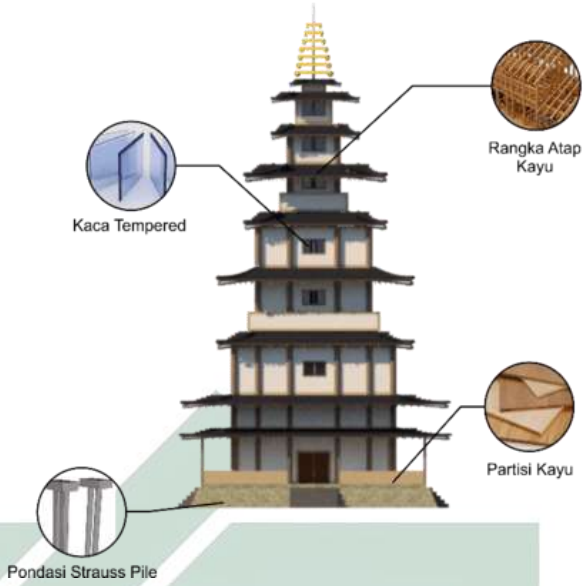

Gambar 4.26 Struktur Pagoda

Sumber : Penulis, 2020

4.5 Struktur Resort

Sub struktur resort menggunakan pondasi bored pile dan batu kali dengan ukuran diameter 60-80 cm. Bagian dinding menggunakan partisi kayu dan pvc dengan atap menggunakan rangka kayu dengan gaya atap jepang. Sebagimana gambar berikut:

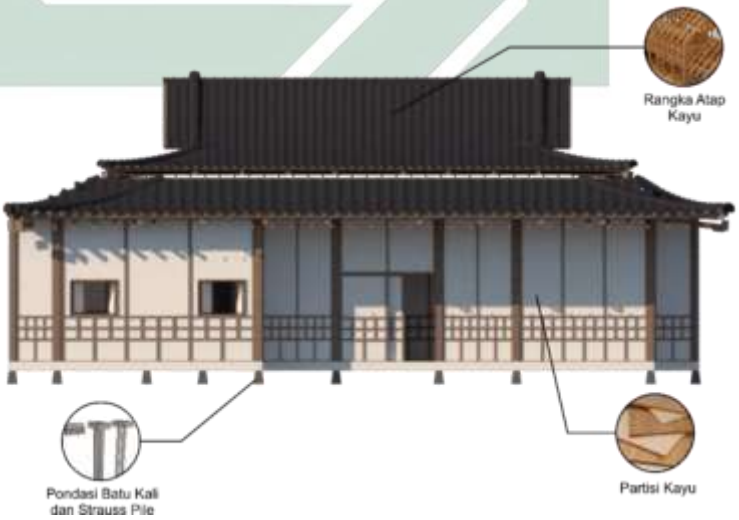

Gambar 4.27 Struktur Resort

Sumber : Penulis, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.6 Struktur Food Court

Sub struktur ini menggunakan pondasi bored pile dan batu kali dengan ukuran diameter 80-100 cm. Terdapat pilar dari kayu yang menerapkan tranformasi gerbang Torii. Sebagaimana gambar berikut:

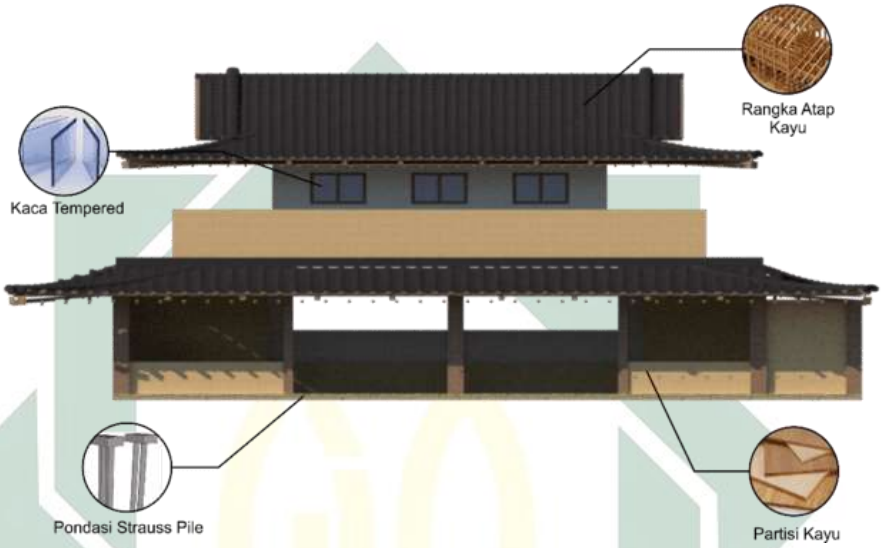

Gambar 4.28 Struktur Food Court

Sumber : Penulis, 2020

4.7 Struktur Museum

Sub struktur ini menggunakan pondasi bored pile dengan ukuran diameter 80-100 cm. Bagian dinding partisi menggunakan pvc dengan bagian atap menggunakan rangka kayu dan penggunaan kaca tempered. Sebagaimana gambar berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.29 Struktur Museum

Sumber : Penulis, 2020

4.8 Struktur Onsen

Sub struktur Onsen menggunakan pondasi bored pile dan Batu Kali dengan ukuran diameter 80-100 cm. Dengan bagian dinding dan partisi menggunakan pvc. Dan bagian atap menggunakan rangka kayu dan penutup tempered. Sebagaimana gambar berikut:

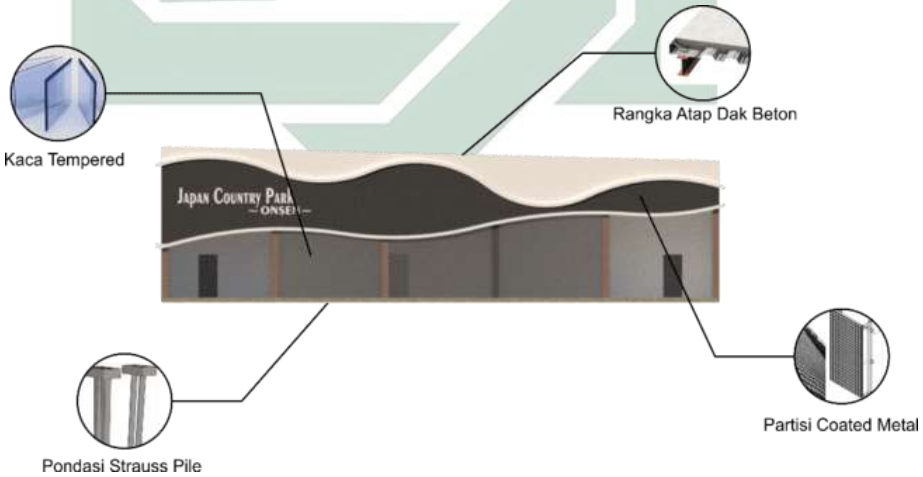

Gambar 4.30 Struktur Bangunan Onsen

Sumber : Penulis, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.3 Rancangan Utilitas

A. Konsep Utilitas

Konsep utilitas terdiri dari utilitas titik lampu, utilitas air bersih dan kotor, utilitas CCTV dan utilitas pemadam kebakaran. Sebagaimana penjabaran nya seperti berikut:

1. **Utilitas Titik Lampu**

   Titik lampu pada setiap massa bangunan cenderung memusat disetiap ruang nya, namun intensitas cahaya yang digunakan berbeda-beda tergantun fungsi dari ruangan nya.

2. **Utilitas Air Bersih dan Kotor**

   Terdapat beberapa spot pembuangan diarea tapak yang bisa digunakan sebagai area resapan air dan pembuangan limbah air kotor. Untuk pemisahan setiap jenis saluran air di bedakan menjadi beberapa bagian, untuk air bersih di peroleh dari PDAM menggunakan distribusi air yang mengalir dari titik tertinggi ke titik terendah. Untuk distribusi air kotor dibedakan menjadi 2, menuju sumur resapan dan septick tank.

3. **Utilitas CCTV**

   Sistem utilitas ini difungsikan sebagai pengaman setiap massa bangunan, yang didistribusikan dari listrik PLN menuju ke titik rekaman cctv pusat kemudian menuju ke cctv setiap massa bangunan.

4. **Utilitas Pemadam Kebakaran**

   Instalasi pemadam kebakaran pada setiap massa bangunan menggunakan peralatan pemadam api instalasi tetap. Sistem deteksi awal bahaya *(Early Warning Fire Detection)*, yang secara otomatis akan mengaktifkan alat pemadam *(Sprinkler)* jika terdapat kesalahan teknis atau bahaya kebakaran.

Rancangan utilitas yang digunakan meliputi titik lampu, air bersih dan air kotor, CCTV dan pemadam kebakaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sistem Utilitas Air Kotor dan Air Bersih

1. Konsep perencanaan utilitas air bersih yang digunakan adalah dengan memaksimalkan kontur area tapak yang menurun sehingga metode yang digunakan dalam pengambilan dan pemanfaatan air bersih menjadi 2 tipe, yaitu : PDAM dan Tandon. Dengan alur pemasokan air sebagai berikut:

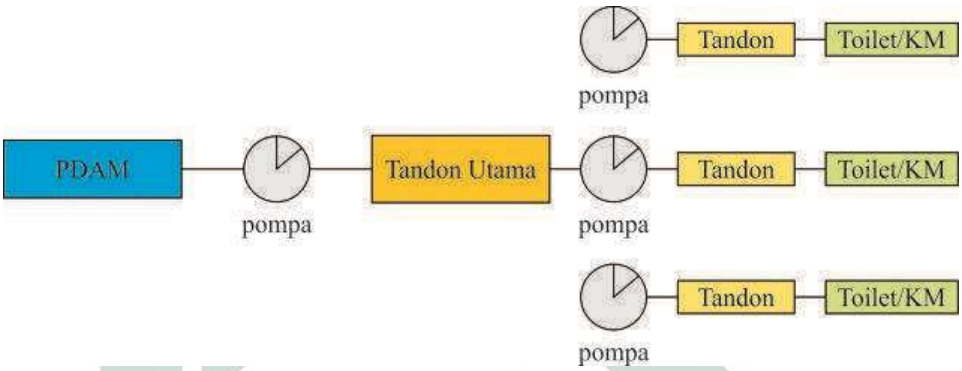

Gambar 4.31 Sistem Utilitas Air Bersih

Sumber : Penulis, 2020

2. Konsep perencanaan utilitas air kotor dibagi menjadi 2 tipe sesuai dengan tipe air kotor yang ada. Diantaranya air bekas limbah, dan air bekas. Dengan 2 metode sebagai berikut:

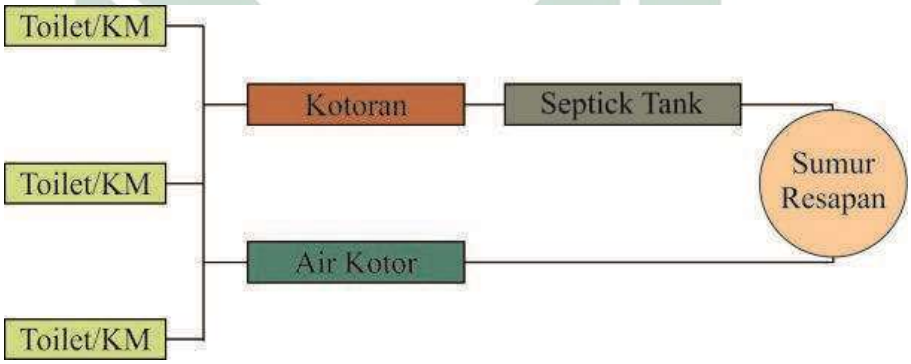

Gambar 4.32 Sistem Utilitas Air Kotor

Sumber : Penulis, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

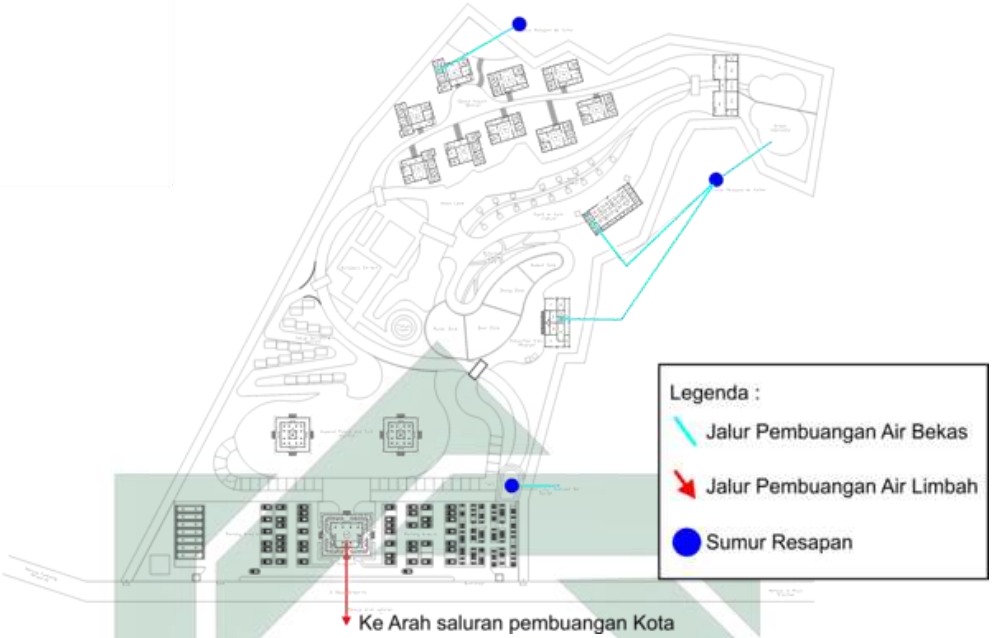

Gambar 4.33 Sistem Utilitas Air bersih dan Kotor pada Tapak

Sumber : Penulis, 2020

C. Sistem Utilitas Jaringan Listrik untuk Titik Lampu dan CCTV

Sumber listrik sebagai penerangan dan CCTV serta utilitas pendukung lainnya yang menggunakan jaringan listrik memiliki sumber yang sama yaitu PLN. Sumber lainnya pula berupa Genset solar sebagai tenaga listrik cadangan jika terdapat gangguan didalam area tapak. Adapun gambar rencana utilitas listrik dapat dilihat sebagai berikut:

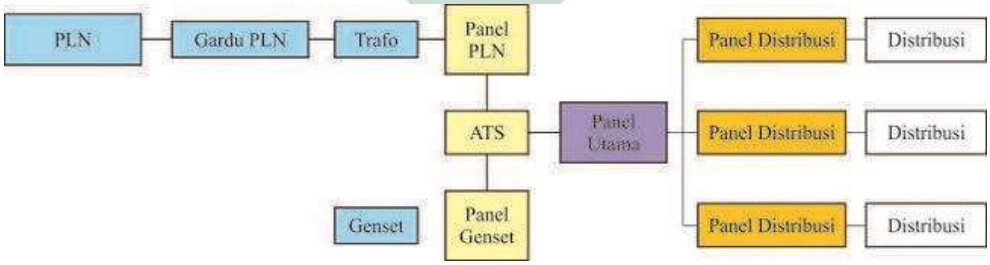

Gambar 4.34 Sistem Utilitas Jaringan Listrik PLN

Sumber : Penulis, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

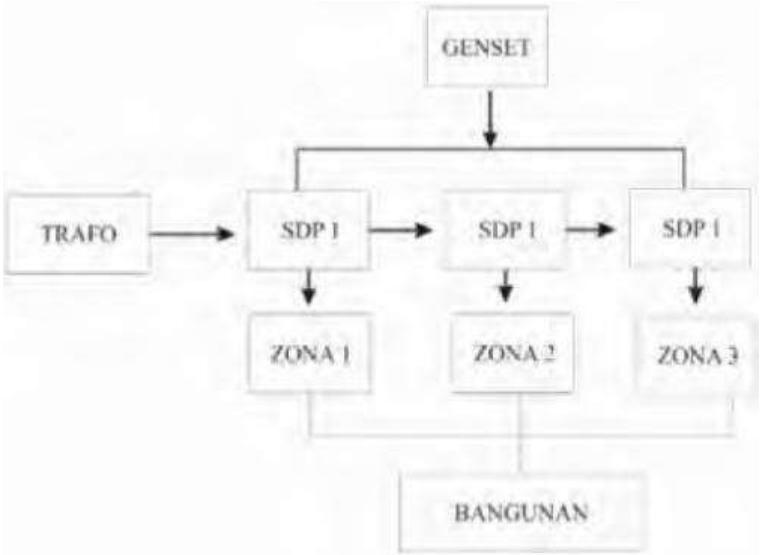

Gambar 4.35 Sistem Utilitas Jaringan Listrik Genset

Sumber : Penulis, 2020

D. Sistem Utilitas Pemadam Kebakaran

Sistem utilitas pemadam kebakaran menggunakan beberapa alat seperti alat pemadam api ringan, *fire alarm protection, fire hydrant* dan jalur evakuasi terhadap kebakaran jika suatu saat terjadi bencana. Adapun gambar perencanaannya sebagai berikut:

1. Alat Pemadam Api Ringan

   APAR pada perencaan utilitas ini digunakan sebagai pencegahan awal jika terjadi kesalahan teknis dan bencana kebakaran.

2. Sistem *Sprinkler*

   Sistem ini berfungsi sebagai penyiraman air terhadap interior bangunan, jika sewaktu-waktu didalam bangunan terdapat asap kebakaran yang terkena *Smoke detector alarm* maka akan secara langsung disalurkan ke *junction box* hingga akhirnya *Sprinkler* dapat secara otomatis diaktifkan.

3. Sistem *Hydrant*

   Sistem ini direncanakan jika sewaktu-waktu kebakaran dalam radius besar terjadi di area tapak, sehingga mobil pemadam kebakaran dapat langsung menggunakan *hydrant* tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN

Dalam perancangan ini mengusung perancangan japan country park dapat memberi nilai positif yang lebih baik dalam hal tempat pariwisata dengan membawa konsep Shoin Eksotika sebagai landasan desain kawasannya. Shoin Eksotika itu sendiri memiliki artian bahwa keindahan sebuah taman itu terletak pada bagaimana perancangan dan para pengunjung menikmati hal tersebut. Dengan filosofi yang diusung tersebut, memiliki kesan bahwa taman ini akan menjadi taman tematik yang membawa kelebihan dalam hal positif untuk daerah kota batu.

Dengan terancangnya kawasan ini sesuai dengan konsep yang diusung diharapkan dapat menjawab problematika dari kawasan kota batu tersebut di masyarakat sekitar maupun pengunjung untuk dapat menikmati ke eksotika-an alam indonesia yang telah diberikan oleh allah SWT untuk selalu melestarikan dan beranggapan bahwa keindahan dapat menurunkan kadar stress yang diderita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anton, C. S. (2007). *The Global Theme Park Industry.* UK: Kings Lynn.

Azhar, E. F. (2008). *NILAI-NILAI ESTETIKA PADA TAMAN JEPANG KHUSUSNYA PADA KARENSANSUI*, 48.

Azhar, E. F., & Keane. (t.thn.). 151.

Azhar, E. F., & P, K. M. (1997). *Japanese Garden Design.* Tokyo: Charles E Turttle.

Endrita. (2017, November 25). *Jawa Timur Park 3 - Dino Park yang siap untuk jadi primadona*. Diambil kembali dari endrita.id: https://endrita.id/jawa-timur-park-3-dino-park/

Fambayun, U. (2016). Keindahan Kota Surakarta Awal Abad ke-20. *TAMAN-TAMAN KOTA (TAMAN SRIWEDARI, TAMAN BALEKAMBANG, DAN VILLAPARK): ELEMEN*, 1.

I. T. (1998). *The Gardens of Japan.* Japan: Kodansha International Ltd.

Imammudin, A. H. (2016). TAMAN HIBURAN TEMATIK (THEME PARK) DI YOGYAKARTA. *Jurnal Arsitektur*, 2.

KBBI. (1975). *Taman.* Indonesia.

Kiyoshi, S. (1985). *A Japanese Touch for Your garden.* Japan: Kodansha International.

Priambodo, A. R. (2016, April 21). *Global*. Diambil kembali dari Brilio: https://www.brilio.net/global/30-negara-paling-banyak-dikunjungi-turis-indonesia-nomor-berapa-ya-1604216-splitnews-2.html

Rubai, R. (2013). Definisi Taman. 10.

Yolanda, G. (2015). Creativitas. *BUKU INFOGRAFIS TAMAN KOTA DI SURABAYA*, 2.

YUD. (2014, September 11). *ARKI*. Diambil kembali dari Berita Satu: https://www.beritasatu.com/destinasi/209106-arki-taman-hiburan-di-indonesia-sudah-jauh-tertinggal.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id